HUBUNGAN KEJADIAN PERILAKU *BULLYING* VERBAL DENGAN TINGKAT STRES (KORBAN) PADA REMAJA PUTRI

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Tika Fitriyani

NIM 30902100238

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

HUBUNGAN KEJADIAN PERILAKU *BULLYING* VERBAL DENGAN TINGKAT STRES (KORBAN) PADA REMAJA PUTRI

SKRIPSI

Oleh:
Tika Fitriyani
NIM 30902100238

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Hubungan Kejadian Perilaku *Bullying* Verbal Dengan Tingkat Stres (Korban) Pada Remaja Putri"** Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 13 Januari 2025

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 0609067504

Tika Fitriyani
NIM. 30902100238

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

HUBUNGAN KEJADIAN PERILAKU *BULLYING* VERBAL DENGAN TINGKAT STRES (KORBAN) PADA REMAJA PUTRI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tika Fitriyani
NIM : 30902100238

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing Tanggal 17 Januari 2025

Dr. Hj. Wahyu Endang Setyowati,S.KM.,M.Kep
NIDN. 061207.7404

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

HUBUNGAN KEJADIAN PERILAKU BULLYING VERBAL DENGAN TINGKAT STRES (KORBAN) PADA REMAJA PUTRI

Disusun oleh:

Nama : Tika Fitriyani

NIM : 30902100238

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Januari 2025

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Penguji I,

Ns. Betie Febriana.S.Kep.,M.Kep
NIDN. 06.2302.8802

Penguji II,

Dr. Hj. Wahyu Endang Setyowati,S.KM.,M.Kep
NIDN. 06.1207.7404

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Dr. Iwan Ardian, SKM., S.Kep.,M.Kep
NIDN. 06.2208.7403

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2025

ABSTRAK

Tika Fitriyani

HUBUNGAN KEJADIAN PERILAKU *BULLYING* VERBAL DENGAN TINGKAT STRES (KORBAN) PADA REMAJA PUTRI
59 halaman + 6 tabel + xiv (jumlah hal depan) + 13 lampiran

Latar Belakang: Masa remaja terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik maupun psikologis. Remaja terjadi pada fase kanak-kanak dan dewasa pada usia 10 tahun sampai 19 tahun. Remaja sangat rentan terhadap perilaku menyimpang, seperti *bullying*. *Bullying* maraknya terjadi di lingkungan sekolah dapat disebabkan oleh keluarga, lingkungan yang tidak sehat. Perilaku *bullying* berdampak seperti kecemasan, depresi, dan stress. Stres biasanya terjadi dimana tuntunan bullying biasanya seperti lingkungan kognitif, kepribadian. Dampak stres pada remaja yang tidak diatasi maka akan terjerumus dalam pergaulan ynag kurang baik seperti narkoba maupun mencoba bunuh diri.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah siswi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* sebanyak 114. Uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *chi square*

Hasil: Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dari 114 responden penelitian sebagian besar memiliki karakteristik usia sebanyak 13 tahun sebanyak 51 atau 44.7%, dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 114 atau 100.0%. Hasil penelitian menunjukkan 63.2% siswi mengalami *bullying* verbal yang sedang, dan 67.5% siswi mengalami tingkat stres yang berat. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan *p value* sebesar 0,035.
Simpulan: Terdapat keeratan hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri (*p value* 0,035)

Kata Kunci: *Bullying* verbal, Tingkat stres

Daftar Pustaka: 42 (2019-2024)

BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY PF NURSING
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2025

ABSTRACT

Tika Fitriyani

THE RELATIONSHIP OF THE INCIDENT OF VERBAL BULLYING BEHAVIOR AND THE LEVEL OF STRESS (VICTIM) IN ADOLESCENT WOMEN

59 pages + 6 tables + xiv (number of front pages) + 13 appendices

Introduction*: Adolescence occurs during rapid growth and development both physically and psychologically. Adolescence occurs in the childhood and adult phases at the age of 10 to 19 years. Teenagers are very vulnerable to deviant behavior, such as bullying. The prevalence of bullying in the school environment can be caused by unhealthy families and environments. Bullying behavior has impacts such as anxiety, depression and stress. Stress usually occurs where the guidance of bullying is usually such as the cognitive environment, personality. The impact of stress on teenagers who are not dealt with will result in them falling into bad relationships such as drugs or attempting suicide.*

Method*: This research is a type of quantitative research with a cross sectional approach. The sample used was female students at Sultan Agung 4 Islamic Middle School, Semarang. The technique used was simple random sampling of 114 people. The correlation test used in this research was the chi square test*

Results*: Based on the results of the analysis, it was found that of the 114 research respondents, the majority were 13 years old, 51 or 44.7%, and 114 or 100.0% were female. The results showed that 63.2% of female students experienced moderate verbal bullying, and 67.5% of female students experienced severe levels of stress. The results of statistical tests using chi square show a p value of 0.035..*

Conclusion*: There is a close relationship between incidents of verbal bullying behavior and stress levels (victims) in young women (p value 0.035)*

Keywords*: Verbal bullying, Stress level*

Bibliographies*: 42 (2019-2025)*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Hubungan Kejadian Perilaku *Bullying* Verbal Dengan Tingkat Stres (Korban) Pada Remaja Putri**" dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. Gunarto S.H. M.Hum Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, S.KM,M.Kep, Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.AN Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Hj. Wahyu Endang Setyowati, S.KM.,M.Kep. selaku pembimbing I yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu serta tenaganya. Terimakasih karena sudah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat, nasehat, serta semangat dalam menyusun skripsi ini.
5. Ns. Betie Febriana, S.Kep.,M.Kep selaku penguji I yang telah membuat saya antusias dalam membuat skripsi yang baik dan benar serta meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.

7. Teruntuk kedua Orang Tua saya Bapak Suhali dan Ibu Heri Susilowati yang telah memberikan bantuan doa, selalu menyemangati, serta memberikan dorongan dan perhatian kepada saya selama ini.
8. Teruntuk Kakak Puput Windy Astutik, terima kasih atas segala cinta, dukungan, dan kebaikan yang selalu kamu beri. Kehadiranmu selalu memberikan kebahagiaan dan kekuatan dalam hidupku. Aku sangat bersyukur bisa memiliki kakak sepertimu.
9. Teruntuk Kekasih Ilham Safiil Amin, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan, motivasi, pengingat dan menemani penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
11. Teman-teman 1 Departemen Jiwa yang sudah memberi dukungan untuk berjuang bersama.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan, semangat, ilmu dan pengalaman yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Januari 2025

Penulis,

Tika Fitriyani
NIM. 30902100238

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
1. Tujuan Umum 4
2. Tujuan Khusus 4
D. Manfaat Penelitian 5
1. Manfaat Teoritis 5
2. Manfaat praktis 5
3. Manfaat Masyarakat 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Tinjauan Teori 7
1. *Bullying* 7
2. Stres 15
B. Kerangka Teori 22
C. Hipotesis 23
BAB III METODE PENELITIAN 24
A. Kerangka Konsep 24

B. Variabel Penelitian 24
1. Variabel Bebas *(Independen Variabel)* 24
2. Variabel Terikat *(Dependen Variabel)* 25
C. Jenis dan Desain Penelitian 25
D. Populasi dan Sampel 26
1. Populasi 26
2. Sampel 26
3. Teknik Pengambilan Sampel 27
E. Tempat dan Waktu Penelitian 28
F. Definisi Operasional 28
G. Instrument/Alat Pengumpulan Data 30
1. Instrument penelitian 30
2. Uji instrument penelitian 31
H. Metode Pengumpulan Data 32
1. Sumber Data 33
I. Rencana Analisis Data 34
1. Pengolalaan data 34
2. Jenis Analisis Data 35
J. Etika Penelitian 37
1. Informed Consent (Lembar Persetujuan) 37
2. Anonimity (tanpa nama) 37
3. Confidentiality (kerahasiaan) 38
4. Beneficience (manfaat) 38
5. Nonmaleficience (keamanan) 38
6. Veracity (Kejujuran) 38
7. Justice (Keadilan) 38
BAB IV HASIL PENELITIAN 39
A. Pengantar Bab 39
B. Analisis Univariat 39
1. Karakteristik Responden 39
2. *Bullying* verbal 40

3. Tingkat stres 41
C. Analisis Bivariat 41
BAB V PEMBAHASAN 43
A. Pengantar Bab 43
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil 43
1. Karakteristik Responden 43
2. Analisa Univariat 46
3. Analisa Bivariat 48
C. Keterbatasan Penelitian 52
D. Implikasi Keperawatan 52
BAB VI PENUTUP 54
A. Simpulan 54
B. Saran 54
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi Operasional.....29

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Umur, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2024 (n=114).....40

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2024 (n=114) 40

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan *bullying* verbal, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2024 (n=114) 40

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat stress, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Islam 2024 (n=114).41

Tabel 4.5 Hasil uji bivariat hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang (n=114) 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori 22
Gambar 3.1. Kerangka Konsep 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Survey Penelitian

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Jawaban Perizinan Penelitian

Lampiran 4. Surat Keterangan Lolos Uji Etik

Lampiran 5. Surat Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 6. Surat Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 7. Instrumen Penelitian

Lampiran 8. Jadwal Penelitian

Lampiran 9. Uji Univariat

Lampiran 10. Uji Bivariat

Lampiran 11. Lembar Catatan Hasil Konsultasi

Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 13. Dokumentasi

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Pertumbuhan dan perkembangan remaja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, internal dan eksternal (Sabrina, 2020). Faktor internal biasanya dapat mempengaruhi kinerja tugas perkembangan yang berasal dari dalam diri individu baik secara fisik maupun psikis, sedangkan faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja tugas perkembangan yang berasal dari luar individu (Safaat, 2023).

Menurut *World Health Organization* (2022) remaja terjadi pada fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Remaja juga sangat rentan terhadap berbagai perilaku menyimpang dan kekerasan pada masa remaja. Perilaku kekerasan yang sering ditunjukkan oleh remaja adalah *bullying* (Andriani et al., 2019). *Bullying* maraknya terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* disekolah dapat disebabkan oleh faktor keluarga, kurangnya rasa percaya diri, dan lingkungan yang tidak sehat (Isabela, 2023).

Berdasarkan data KPAI (Badan Perlindungan Anak Indonesia), sejak awal tahun 2021 tercatat banyak sekali kejadian *bullying* di Indonesia sejak awal tahun 2020. Faktanya, sebanyak 37.381 pengaduan terkait kekerasan terhadap anak telah terdaftar. Data ini sudah tersedia di Indonesia sejak awal tahun 2020, kira-kira pada tahun 2011 hingga tahun 2019, dan kini meningkat hingga tahun 2022 (Psikologi et al., 2019).

Perilaku *bullying* terjadi pada kenakalan remaja yang berdampak dari stres dan kecerdasan emosi yang rendah. Perkembangan psikologis atau emosi remaja bersifat negatif dan temperamental. Berbagai macam bentuk-bentuk *bullying*, yaitu *bullying* secara verbal, secara fisik, secara social, secara emosional. Tindakan *bullying* secara verbal dilakukan dengan cara menghina, mengancam, dan melecehkan korban secara verbal dengan kata-kata yang merendahkan dan menyakitkan. Tindakan *bullying* yang sering sekali ditemukan di dalam lingkungan sekolah adalah tindakan *bullying* secara verbal (Aminullah, 2021).

Bullying verbal terjadi ketika seseorang menggunakan kata-kata untuk menyakiti atau merendahkan korban. *Bullying* verbal adalah bentuk *bullying* yang paling umum digunakan baik oleh anak perempuan maupun laki-laki berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam dan penghinaan. *Bullying* verbal bagi remaja sangat berpengaruh terhadap kesehatan mentalnya mulai dari rasa sensitif, kecemasan, depresi, rendah diri dan stres (Dantas, 2023).

Stres biasanya terjadi pada keadaan dimana terdapat tuntutan *bullying* yang memiliki faktor biasanya seperti lingkungan, kognitif, kepribadian, dan sosial budaya (Sabrina, 2020). Menurut Iskamto (2021), stres biasanya terjadi pada kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir, dan kondisi fisik sesorang. Stres yang melebihi tingkat maksimal bisa memberikan dampak negatif terhadap kinerja dan kesehatan. Timbulnya stres yang berdampak positif dan negatif ditentukan oleh jumlah tuntutan-tuntutan yang diterima dan kemampuan yang tersedia baik secara fisik dan psikologis untuk

menghadapi sumber stres. Potter dan Perry mengelompokkan stres menjadi 3 tingkatan, yaitu stres ringan, stres sedang, dan stres berat (Wakhid et al., 2020).

Dampak dari stres pada remaja yang tidak diatasi atau tidak dapat dikontrol yaitu pertama remaja akan terjerumus dalam pergaulan yang kurang baik atau salah seperti menggunakan narkoba (NAPZA), percobaan bunuh diri. Menurut WHO (2020), dampak stres yang paling parah yaitu bunuh diri. Maka, agar remaja terhindar dari dampak stres tersebut harus melakukan pengelolaan stressor, komunikasi terbuka, bimbingan psikologis, dan pengendalian diri agar tidak terlalu memikirkan suatu masalah yang dihadapi (Rizki Mulianingsih, 2019).

Berdasarkan data RISKESDAS yang dihimpun oleh Depkes RI pada tahun 2021 bahwa prevalensi kejadian stres pada masa remaja terus meningkat setiap tahunnya, hal ini dibuktikan dengan banyak 6% remaja di Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental seperti stres, depresi, dan kecemasan. Secara umum penderita stres pada remaja cenderung akan melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain, remaja yang mengalami stres akan mudah terpicu oleh keadaan di lingkungannya sehingga dapat menimbulkan tindakan agresif (Ramadhani & Hendrati, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tentama (2019) sebanyak 72 remaja sebagai respon penelitian yang dilakukan untuk melihat tingkat stres yang dialami, dari ke 72 responden remaja tersebut

sebanyak 59 remaja (81,9%) cenderung mengalami stres. Stres yang dialami oleh remaja dapat diakibatkan oleh banyak faktor seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan sosialnya, permasalahan yang dihadapinya, dan sulitnya remaja untuk mengurangi tingkat stres yang dialaminya sehingga mengakibatkan remaja mengalami stres berat (Ramadhani & Hendrati, 2019).

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian dengan masalah apakah terdapat hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi karasteristik responden.

b. Mengidentifikasi perilaku *bullying* verbal pada remaja putri di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

c. Mengidentifikasi tingkat stres pada remaja putri di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

d. Menganalisis hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan bisa menambah ilmu dan pengetahuan tentang hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

2. Manfaat praktis

   Dari hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan pemikiran untuk pihak yang berkepentingan terutama mahasiswa, dosen, sehingga dapat menjadi masukan bagi optimalisasi pelaksanaan pembelajaran.

3. Manfaat Masyarakat

   Dimana dari hasil penelitian ini dilakukan diharapkan bisa memberiksn informasi dikalangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas asuhan keperawatan jiwa oleh tenaga kesehatan khusunya perawat, dan

memberikan masukan pada profesi keperawatan untuk memperbanyak penelitian tentang kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Menurut Kharis (2019) *bullying* berasal dari bahasa inggris kata *bullying* artinya suatu kata yang mengacu pada pengertian gertakan, mengertak, atau menganggu yang mengacu pada pengertian adanya ancaman yang dilakukan seseorang terhadap orang lain atau pelaku terhadap korban yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbanya berupa stres, trauma yang muncul dalam bentuk gangguan fisik, atau psikis atau keduanya, sehingga arti yang lebih luas dari *bullying*.

Bullying adalah suatu bentuk perilaku yang memberikan kontrol atas tindakan yang berulang untuk menganggu anak lain yang dianggap lebih lemah dari mereka. Oleh karena itu perilaku *bullying* merupakan sebuah perilaku yang harus diperhatikan oleh guru di sekolah. Sebab *bullying* dapat mempengaruhi perilaku psikis peserta didik dalam belajar (Ummah, 2020).

Selanjutnya Menurut Atmojo (2020) menjelaskan *bullying* sebagai tindakan agresif atau menyerang yang disengaja dengan menggunakan ketidakseimbangan kekuasaan dan kekuatan untuk melakukan hal-hal seperti memukul, menendang, mendorong, meludahi, mengejek, menggoda, penghinaan, dan mengancam

keselematan orang lain. *Bullying* adalah tindakan penyerangan yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali terhadap seseorang yang dianggap tidak suka dengan menggunakan kekuatan dan kekuatan dalam berbagai cara, dan pelaku merasa puas setelah melukai seseorang dengan emosional, baik secara fisik maupun verbal (Rachma, 2022).

b. Penyebab *Bullying*

Menurut Ariesto (2009) ada beberapa bentuk faktor penyebab perilaku *bullying*, yaitu:

1) Faktor Individu

Dua kelompok orang berpartisipasi dalam operasi tersebut *bullying,* yaitu pelaku *bullying* dan korban *bullying*. kedua kelompok ini merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Ciri kepribadian dan sikap seseorang individu mungkin menjadi penyebab kepada suatu perilaku *bullying*.

2) Faktor Keluarga

Latar belakang keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku *bullying*. Seringkali orang tua perkelahian cenderung menciptakan anak-anak yang berisiko menjadi menjadi lebih agresif. Anak-anak yang menerima cinta ini pendidikan yang tidak lengkap dan buruk juga dapat membentuk anak menjadi pengganggu (Aprilia et al., 2023).

3) Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan pengukuhan tingkah laku *bullying*, tingkah anti sosial di kalangan anak-anak. Kehadiran teman sebaya dianggap sebagai pendukung dan dapat membantu memperlancar dalam melakukan tindakan *bullying*. Dalam banyak kasus, saksi atau teman sebaya yang melihat umumnya mengambil sikap diam dan tidak ingin ikut campur.

4) Faktor Media

Paparan tindakan dan perilaku kekerasan yang sering dikomunikasikan televisi dan media elektronik mempengaruhi perilaku kekerasan terhadap anak dan remaja. Beberapa waktu lalu masyarakat diskusi tentang dampak acara *Smack-Down* televisi swasta, yang seharusnya banyak mempengaruhi pikiran dan perilaku anak-anak. Meski belum ada penelitian empiris. Dampak *smack-down* di Indonesia namun pakar sosial program yang mengandung kekerasan diterima secara umum keduanya mempunyai efek jangka pendek dan jangka panjang untuk anak-anak (Dantas, 2023).

c. Pelaku *Bullying*

Pelaku *bullying* biasanya adalah anak-anak atau pelajar yang bertubuh besar dan kuat. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan terjadi pada anak kecil atau sedang tetapi dengan kontrol psikologis

yang tinggi teman-temannya, lebih khusus lagi, anak mempunyai kekuasaan dan wewenang. Ada banyak alasan mengapa seseorang menjadi penjahat tapi *bullying* adalah alasan paling jelas mengapa seseorang datang. Seorang pengganggu adalah seorang yang merasa puas ketika dia "berkuasa" antar teman secara bersamaan. Dengan *bullying* baginya ditunjukkan seberapa besar faktornya dan seberapa kecil faktornya korban. Apalagi, kegembiraan terdengar dari lingkaran pertemanannya saat ini. Penjahat mempermainkan korban dan memikatnya karena mereka nampaknya mempunyai selera humor yang bagus, keren dan terkenal (Rakhman et al., 2022).

Menurut Rahma Nuraini, ditemukan ciri-ciri pelaku *bullying* memiliki sifat sebagai berikut:

1) Suka mendominasi orang lain.
2) Suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.
3) Sulit melihat situasi dari sudut pandang orang lain.
4) Hanya peduli pada kebutuhan dan kesenangan mereka sendiri.
5) Cenderung melukai anak-anak lain ketika tidak ada orang dewasa disekitar mereka.
6) Memandang rekan yang lebih lemah sebagai mangsa.
7) Menggunakan kesalahan kritikan dan tuduhan-tuduhan yang keliru untuk memproyeksikan ketidakcakapan mereka kepada targetnya.

8) Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya.
9) Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan, yaitu tidak mampu memikirkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan.
10) Haus perhatian.

d. Korban *Bullying*

Bullying tidak mungkin terjadi hanya dengan adanya pelaku *bullying* saja, harus ada korban yang menjadi sasaran penganiayaan dan penindasan. Beberapa ciri yang bisa dijadikan korban *bullying*, seperti: berfisik kecil, lemah, berpenampilan beda, sulit bergaul, siswa yang rendah kepercayaan dirinya, anak yang canggung (sering salah bicara/ bertindak/ berpakaian), anak yang dianggap menyebalkan dan menantang bully, cantik/ganteng, tidak cantik/tidak ganteng, anak orang tak punya/anak orang kaya, kurang pandai, dan anak yang gagap. Pelaku *bullying* biasanya dengan mudah bisa mengintai calon korbanya (Aulia et al., 2024).

Pada pertemuan pertama, pelaku *bullying* akan melancarkan aksinya terhadap sang korban, sang korban umumnya tidak berbuat apa-apa dan membiarkan saja sang pelaku *bullying* memberikan tindakan yang sangat mengganggu kepada korban. Karena korban tidak memiliki kekuatan untuk membela diri atau melawan pelaku. Hal ini membuat sang pelaku berada diatas angin dan memberinya peneguhan bahwa pelaku telah menemukan korban yang tepat. Pelaku

pun akan meneruskan aksi-aksinya terhadap korban setiap bertemu, demikian situasi *bullying* pun tercipta (Psikologi et al., 2019).

e. Jenis dan Bentuk *Bullying*

1) *Bullying* Fisik

Bullying secara fisik merupakan tindakan tidak menyenangkan dan kasar yang dapat dilihat dengan kasat mata. *Bullying* fisik bertujuan untuk menyakiti tubuh seseorang dan *bullying* ini juga bersifat fisik melakukan kontak langsung dengan fisik. *Bullying* secara fisik mudah dilihat, jika berlebihan akan membuat pelaku menjadi pembunuh. Contoh *bullying* fisik antara lain: memukul, menjewer, menjambak, menarik baju, menyenggol dengan bahu, menendang, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, mendorong, menghukum dengan cara push up.

2) *Bullying* Verbal

Bullying verbal yaitu perlakuan/tindakan kasar yang dilakukan secara verbal dan juga bisa terdeteksi karena bisa terungkap indra pendengaran kita. *Bullying* verbal juga sama menyakitkannya dengan kasus *bullying* yang lain karena yang di targetkan dalam pembullyan ini adalah mental dan psikologi korban dalam jangka panjang. Contoh *bullying* verbal antara lain: mengejek, menghina, memfitnah, kritikan-kritikan kejam bahkan sampai kalimat kalimat

yang mengandung unsur pelecehan seksual, gosip dan sebagainya (Khairunisa et al., 2022).

3) *Bullying* Mental/psikososial

Ini jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak terungkap mata atau telinga kita jika kita tidak cakup awas mendeteksinya. Praktek *bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan. *Bullying* psikologis merupakan bentuk *bullying* yang tidak langsung karena *bullying* ini sangat menyakiti korban secara psikis dan juga memberikan dampak sosial berupa percobaan bunuh dan pengucilan. Contoh: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan. mengucilkan, mempermalukan, memandang yang merendahkan, memelototi, mencibir (Bau et al., 2022).

Menurut Riauskina, dkk (Argaiati, 2019) mengelompokkan perilaku *bullying* kedalam lima kategori:

a) Kontak fisik langsung

Bentuk kontak langsung antara lain seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain.

b) Kontak verbal langsung

Kontak verbal langsung ditunjukkan antara lain seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu,

memberi panggilan nama, merendahkan, mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip.

c) Perilaku non-verbal langsung

Perilaku non-verbal langsung yang ditunjukkan anatara lain melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal.

d) Perilaku non-verbal tidak langsung

Perilaku non-verbal tidak langsung yang ditunjukkan antara lain seperti mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng.

e) Pelecehan Seksual

Bentuk perilaku *bullying* dengan pelecehan seksual dikategorikan kedalam bentuk agresi fisik dan verbal (Gide, 2019).

f. Dampak *Bullying*

Yayasan Semai Jiwa Amini (2019) dampak *bullying* yang umum terjadi antara lain: mengurung diri (school phobia), anak jadi penakut, marah-marah, melakukan perilaku *bullying* terhadap orang lain, memar/lebam-lebam, tidak bersemangat, menjadi pendiam, mudah sensitif, menjadi rendah diri, menyendiri, menjadi kasar dan dendam,

berkeringat dingin, tidak percaya diri, mudah tersinggung (Safira, 2023). Dampak dari kekerasan *bullying* dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Dampak langsung
    a) Kerusaan menetap pada susunan syaraf pusat yang dapat mengakibatkan masalah belajar, kesulitan belajar, gangguan motorik kasar dan halus.
    b) Perkembangan kejiwaan mengalami gangguan seperti gangguan, kecerdasan, emosi, konsep diri, agresif, dan hubungan sosial.
2) Dampak tidak langsung
    a) Kehilangan semangat untuk pergi kesekolah dan tidak memperhatikan apa yang guru ajarkan.
    b) Muncul perasaan seperti merasa salah, malu, dan ada rasa menyalahkan diri sendiri.
    c) Gangguan perasaan seperti cemas dan depresi.
    d) Melakukan isolasi terhadap diri sendiri dan merasa dendam terhadap orang lain (Rachma, 2022).

2. Stres

a. Pengertian Stres

Menurut Wangsa (2012) stres adalah reaksi yang muncul disebabkan oleh tingginya tuntutan yang diterima sesorang dari lingkungannya, dimana keseimbangan antara kekuatan dan

kemampuan yang dimiliki terganggu. Stres dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis manusia (Rudianto et al., 2021).

Menurut Handoyo (2013) stres adalah stres bisa berupa tuntutan dari eksternal yang dihadapi seseorang yang kenyataannya memang membahayakan atau menimbulkan permasalahan, Stres juga bisa dipahami sebagai tekanan, ketegangan atau gangguan yang bersumber dari eksternal dan dirasakan tidak menyenangkan.

Menurut Selye (2019) stres adalah respon tubuh yang bersifat non spesifik terhadap setiap tuntutan beban diatasnya, Selye juga merumuskan sebuah konsep *General Adaptaion Syndrom* (GAS), GAS berfungsi sebagai respon dari tubuh manusia secara otomatis, baik itu respon fisik dan respon emosional seseorang, Model ini menyebutkan bahwa dalam keadaan stres tubuh akan terus bekerja sehingga mencapai titik lelah seseorang dan tidak semua orang dapat merasakan hal ini (Gamayanti et al., 2020).

b. Faktor-Faktor Stres

Menurut Smeet 1994 dalam Guarango 2021 faktor-faktor yang mempengaruhi stres, adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan

Stres muncul karena suatu stimulus menjadi semakin berat dan berkepanjangan sehingga individu tidak lagi bisa menghadapinya. Ada tiga tipe konflik yaitu mendekat-mendekat *(approach-approach)*, menghindar-menghindar *(avoidance-avoidance)*, dan

mendekat-menghindar *(approach-avoidance)*. Frustasi terjadi jika individu tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Stres dapat muncul akibat kejadian besar dalam hidup maupun gangguan sehari-hari dalam kehidupan individu.

2) Kognitif

Stres yang dialami seseorang ditentukan oleh cara mereka membuat keputusan kognitif dan menafsirkan peristiwa. Penilaian kognitif menggambarkan penafsiran seseorang terhadap peristiwa kehidupan sebagai berbahaya, mengancam, atau menantang (penilaian primer) dan keyakinan tentang apakah mereka dapat secara efektif mengatasi peristiwa tersebut (penilaian sekunder) ini adalah istilah yang digunakan untuk evaluasi. Strategi "pendekatan" biasanya lebih baik dibandingkan strategi "menghindari" (Rizky, 2022).

3) Kepribadian

Evaluasi strategi pemecahan masalah seseorang dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadian seperti optimisme atau pesimisme. Orang dengan kepribadian optimis lebih cenderung menggunakan strategi coping *problem-focused* yang berfokus pada masalah yang dihadapinya. Orang optimisme yang tinggi cenderung menggunakan strategi penanggulangan yang efektif. Sebaliknya, orang yang pesimis cenderung memiliki perasaan negatif terhadap

situasi yang tidak menyenangkan, menjauhkan diri dari masalah, dan menyalahkan diri sendiri.

4) Sosial Budaya

Akulturasi mengacu pada perubahan budaya yang terjadi sebagai akibat dari kontak terus-menerus antara dua kelompok budaya yang berbeda. Stres akulturasi merupakan akibat negatif dari akulturasi. Sepanjang sejarah, anggota kelompok etnis mayoritas telah mengalami permusuhan, prasangka, dan kurangnya dukungan efektif selama masa krisis, yang menyebabkan pengucilan, isolasi sosial, dan peningkatan stres. Kondisi ekonomi merupakan faktor stres yang kuat dalam kehidupan masyarakat miskin. Masyarakat etnis minoritas dan keluarga mereka sangat terkena dampak kemiskinan (Guarango, 2021).

c. Klasifikasi Stres

Menurut (Psychology Faundation of Austarlia, 2022) klasifikasi tingkatan stres dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

1) Stres Ringan

Stres ringan terjadi jika stres yang muncul secara teratur dan tidak menyebabkan gangguan pada hidupnya. Stres ringan terjadi beberapa menit hingga beberapa jam. Pada stres ringan mulai timbul adanya gejala.

2) Stres Sedang

Stres sedang terjadi jika stres berlangsung lama dari beberapa jam hingga beberapa hari. Tanda dan gejala yang muncul adalah mudah tersinggung, mudah marah, tidak sabar, sulit istirahat, kelelahan, dan rasa cemas.

3) Stres Berat

Stres berat terjadi dalam waktu beberapa minggu hingga bulanan. Pada stres berat individu akan merasa tertekan, tidak adanya perasaan positif, dan mudah menyerah.

4) Stres Sangat Berat

Stres sangat berat yang terjadi dalam waktu bulanan hingga tahunan. Seseorang akan merasakan hidup yang tidak berguna dan akan menimbulkan gejala kronis lainnya (Adolph, 2023).

d. Penggolongan Stres

Menurut Selye (2019) menggolongkan stres menjadi dua golongan. Penggolongan ini didasarkan atas persepsi individu terhadap stres yang dialaminya:

1) *Distress* (Stres Negatif)

Distress adalah stres yang merusak atau bersifat tidak menyenangkan. Stres dapat dirasakan sebagai suatu keadaan dimana individu mengalami rasa cemas, ketakutan, khawatir atau gelisah. Sehingga individu mengalami keadaan psikologis ysng negatif, menyakitkan dan timbul keinginan untuk menghindarinya.

2) *Eustress* (Stres Positif)

Eustress bersifat memuaskan dan merupakan pengalaman yang menyenangkan. *Frase joy of stres* untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat positif yang timbul dari adanya stres. *Eustress* dapat meningkatkan kesiagaan mental, kewaspadaan, kognisi dan performansi kehidupan. *Eutress* juga dapat meningkatkan motivasi individu untuk menciptakan sesuatu, misalnya menciptakan karya seni (Ashari et al., 2023).

e. Pengukuran Stres

Alat ukur yang digunakan adalah *Perceived Stress Scale* (PSS-10) *Perceived Stress Scale* merupakan kuesioner yang telah terstandar dan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Kuesioner ini dibuat oleh Sheldon Cohen, mampu mengukur persepsi global dari stres yang memberikan beberapa fungsi penting. *Perceived Stress Scale* dapat memberikan informasi mengenai kondisi penyebab stres yang dapat mempengaruhi kondisi fisik atau patologi dan dapat digunakan untuk menilai tingkat stres (Aulia et al., 2024).

Perceived Stress Scale terdiri dari sepuluh pertanyaan, terdapat enam pertanyaan negatif dan empat pertanyaan positif. Setiap pertanyaan diberikan skor dari 0 hingga 4. Skor 0 untuk jawaban tidak pernah, skor 1 untuk jawaban hampir tidak pernah, skor 2 untuk jawabaan kadang-kadang, skor 3 untuk jawaban sering dan skor 4 untuk jawaban sangat sering. Nilai skor ini dibalik untuk menjawab

pertanyaan positif, sehingga skor 0 = 4, skor 1 = 3, skor 2 = 2 dan seterusnya. Pertanyaan positif pada kuesioner ini terdapat pada pertanyaan nomer 4, 5, 7 dan 8. Tingkat stres diketahui setelah menjumlahkan semua skor dari sepuluh pertanyaan yang terdapat pada kuesioner PSS. Total skor 13 menunjukan nilai rata-rata atau masih dikatakan dalam batas normal. Skor stres sekitar 20 atau lebih menunjukan terdapat stres yang berat. Jika hal tersebut terjadi disarankan untuk belajar untuk mengurangi stres dengan berolahraga tiga kali dalam seminggu (Kaunang et al., 2021).

B. Kerangka Teori

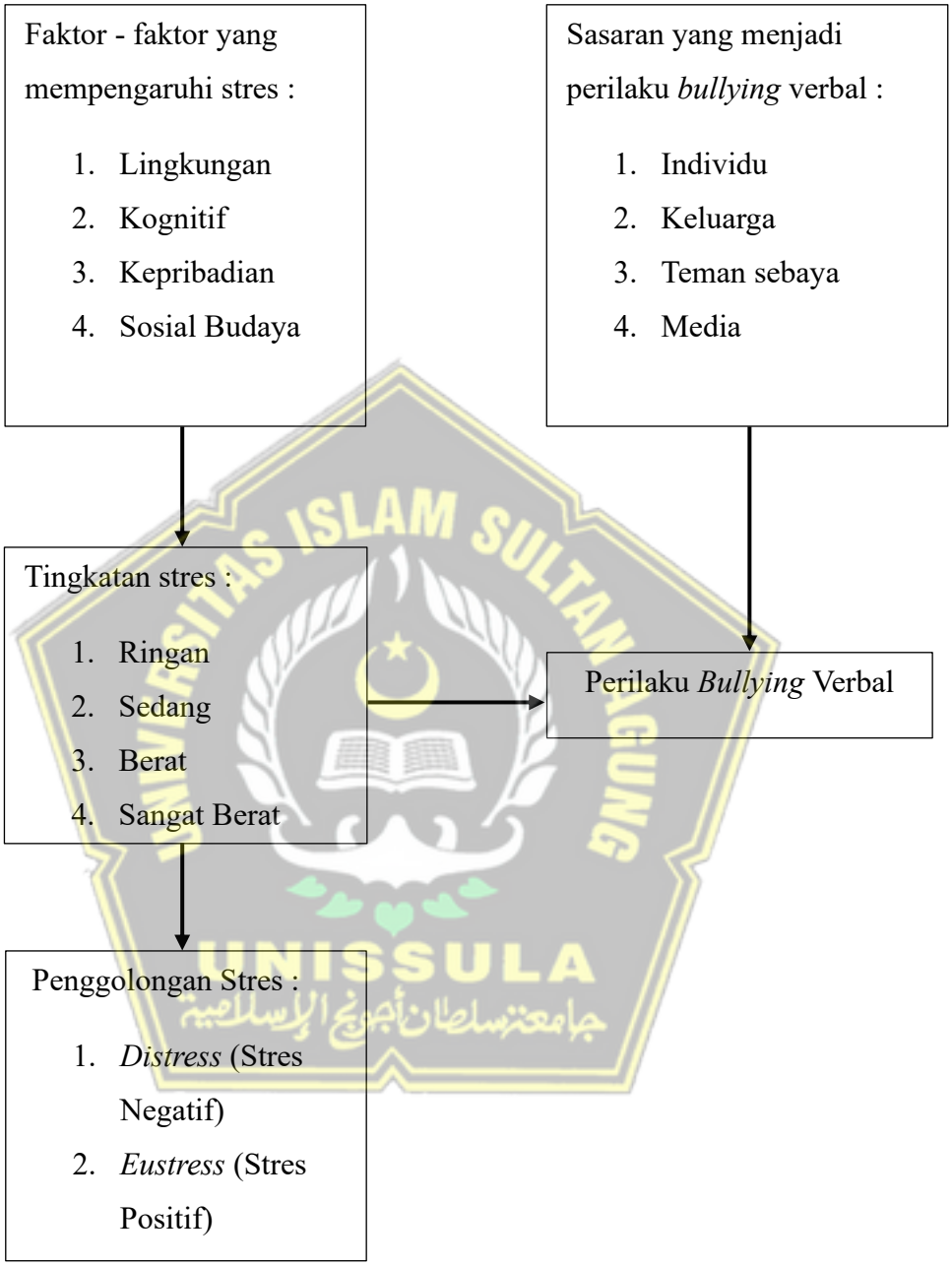

Gambar 2.1. Kerangka Teori
Sumber : (Ramadhani & Hendrati, 2019). (afriani eka dan afrinaldi, 2023).

C. Hipotesis

Hipotesis adalah prediksi tentang kemungkinan hasil penelitian. Selain itu, hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis diturunkan atau dirangkum dari kerangka teori atau kesimpulan teori (Sugiyono, 2017).

Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Adanya hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri.

Ho : Tidak ada hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu hubungan yang berkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain dalam penelitian. Kerangka konsep menghubungkan suatu konsep yang akan diteliti (Sugiyono, 2017).

Berikut adalah kerangka konsep:

Gambar 3.1. Kerangka Konsep

Keterangan:

: Area yang di teliti

: Ada hubungan

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya ini adalah suatu atribut, sifat, objek dari suatu penelitian yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Variabel pada penelitian ini dapat dibedakan hubungan antara satu variabel dengan yang lain:

1. Variabel Bebas *(Independen Variabel)*

Menurut Sugiyono (2017) variabel independent disebut juga dengan variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan

adanya sesuatu perubahan terhadap variabel lain. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini ialah perilaku *bullying* verbal.

2. Variabel Terikat *(Dependen Variabel)*

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari perubahan variabel independen. Variabel terikat (dependen) pada penelitian ini ialah tingkat stres.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Khalifah et al (2018) penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang didalamnya terdapat metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel yang diukur terdiri dari instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan desain analitik yang bertujuan untuk menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Peneliti ini menggunakan sebuah pendekatan *cross sectional* dengan bentuk kuantitatif, dimana proses pengambilan hasil ukur variabel dilakukan dalam waktu yang bersamaan yang artinya subjek diobservasi satu kali saja pada saat pemeriksaan atau pengkajian data. Dalam penelitian ini dapat diketahui hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Nursalam, 2018). Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh remaja putri SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dengan berjumlah populasi terdapat 160 siswi.

2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan mewakili seluruh dari populasi (Nursalam, 2018). Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi. Sampel pada penelitian ini yaitu siswi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang berjumlah 114 responden.

Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{\text{N}}{1+\text{N}\,(d)^2}$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Besar sampel

d : Tingkat signifikasi (p)

Perhitungan sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N\,(d)^2}$$

$$n = \frac{160}{1+160\,(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{160}{1+160\,(0{,}0025)}$$

$$n = \frac{160}{1{,}4}$$

$$n = 114{,}2 = 114$$

Setelah diketahui besarnya sampel siswi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang maka dilakukan perhitungan pada setiap kelas yaitu kelas VII dan kelas VIII dengan pengambilan secara acak proposional menggunakan rumus:

$$n_1 = \frac{n}{N} X\ N_1$$

Keterangan :

n_1 = Besar sampel untuk masing-masing lokal kelas

n = Jumlah siswa

N = Jumlah seluruh populasi siswa

$N1$ = Besar sampel

Dari rumus diatas pembagian sampelnya yaitu menggunakan teknik random sampling sebagai berikut:

Kelas VII = $\frac{80}{160}$ x114 = 57 siswi.

Kelas VIII = $\frac{80}{160}$ x114 = 57 siswi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria untuk menentukan sampel adalah:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan yang akan diteliti (Nursalam, 2018).

Dalam penelitian ini kriteria inklusinya adalah:

1) Siswi kelas VII dan VIII SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
2) Korban *bullying* verbal SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
3) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusif

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2018). Dalam penelitian ini kriteria eksklusinya adalah:

1) Siswi yang tidak hadir dalam penelitian.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, dilaksanakan pada saat bulan Oktober hingga Desember 2024.

F. Definisi Operasional

Menurut (Nurdin et al., 2019) definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang ada.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Perilaku *Bullying* Verbal	*Bullying* adalah Tindakan agresif yang dilakukan secara verbal oleh seseorang secara berulang - ulang untuk menyakiti orang yang lebih lemah.	Pengukuran menggunakan kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan skala likert, dengan alternatif: STS: Sangat tidak setuju: 0 TS: Tidak setuju: 1 N: Netral: 2 S: Setuju: 3 SS: Sangat Setuju: 4	Total nilai skor dengan pemberian skor mulai dari: 0 (minimal) – 60 (maksimal) dengan kategori skoring sebagai berikut: Rendah: 0-19 Sedang: 20-39 Tinggi: > 40	Ordinal
Tingket Stres	Stres adalah suatu kondisi yang menyebabkan perasaan menjadi tegang.	Pengukuran menggunakan skala ukur *Perceived Stress Scale* (PSS) 10 menggunakan skala likert, Terdiri dari 10 pertanyaan dengan alternatif: Tidak pernah: 0 Jarang: 1 Kadang-kadang: 2 Sering: 3 Sangat sering: 4	Total nilai skor dengan pemberian skor mulai dari: 0 (minimal) – 40 (maksimal) dengan kategori skoring sebagai berikut: Rendah: 0-10 Sedang: 11-20 Berat: 21-30 Sangat berat: > 31	Ordinal

G. Instrument/Alat Pengumpulan Data

1. Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen ini dipergunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Sugiyono, 2017). Dalam riset menggunakan instrument penilaian berupa kuesioner. Instrumen yang di pakai dalam penelitian adalah:

a. Kuesioner A

Kuesioner ini berisikan tentang identitas responden, yaitu identitas siswa meliputi inisial nama, jenis kelamin, umur, dan kelas.

b. Kuesioner B

Kuesioner ini untuk mengukur variabel kejadian perilaku *bullying* verbal instrument yang digunakan adalah kuesioner *bullying* verbal (korban) di ambil (Dantas, 2023). Kuosioner ini berisi 12 pertanyaan, dengan pilihan jawaban:

1) Jawaban yang sangat setuju diberi skor 4
2) Jawaban yang setuju diberi skor 3
3) Jawaban yang netral diberi skor 2
4) Jawaban yang tidak setuju diberi skor 1
5) Jawaban yang sangat tidak setuju diberi skor 0

c. Kuesioner C

Kuesioner ini tentang tingkat stres yang bertujuan untuk mengetahui tingkat stress di ambil (Dinastiti, 2022). Kuesioner ini berisi 10 pertanyaan, dengan pilihan jawaban:

1) Jawaban yang sangat sering diberi skor 4
2) Jawaban yang sering diberi skor 3
3) Jawaban yang kadang-kadang diberi skor 2
4) Jawaban yang jarang diberi skor 1
5) Jawaban yang tidak pernah skor 0

2. Uji instrument penelitian

a. Uji validitas

Menurut uji validitas merupakan pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data (Nursalam, 2018). Penelitian tidak melakukan uji validitas karena kuesioner yang digunakan peneliti sudah baku/sudah valid. Instrumen ini sebelumnya sudah diuji validitasnya oleh Rina Tri (2020) dengan 10 pertanyaan hasil uji validitas kuesioner dalam rentang 0,3120-0,7350 sehingga kuesioner ini sudah baku. Peneliti sebelumnya (Dantas, 2023) telah melakukan uji validitas pada perilaku *bullying* verbal dengan 12 pertanyaan menggunakan distribusi table dengan taraf kesalahan 5% r hitung > r tabel > 0,676-0,909 > 0,374 sehingga kuesioner ini sudah baku.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah suatu alat penelitian dapat sudah reliabel atau tidak. Uji reliabilitas dipakai untuk instrument penelitian agar bisa dipakai dan dipercaya dalam sebuah pengumpulan data (Nursalam, 2018). Setelah melakukan uji validitas Rina Tri (2020) melakukan uji reliabilitas untuk 10 pertanyaan pada kuesioner tingkat stres didapatkan hasil 0,825 dan kuesioner perilaku *bullying* verbal (korban) telah di uji reliabilitas oleh penelitian sebelumnya dengan hasil 0,909. Perhitungan dalam uji reliabilitas menggunakan program dari computer yaitu SPSS. Peneliti tidak melakukan uji reliabilitas karena kuesioner yang digunakan sudah reliable.

H. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian akuratnya data penelitian yang dikumpulkan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian. Agar data yang dikumpulkan tersebut akurat atau tepat maka diperlukan pengumpulan data (instrumen penelitian). Selain ketepatan instrumen penelitian, metode pengumpulan data sebaiknya tepat atau sesuai dengan data yang dikumpulkan,

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kuesioner yang dibagikan ke semua responden prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data

Data adalah gambaran tentang objek dalam penelitian yang menekankan pada aspek materi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang didapatkan terhadap informan yang ditemui secara langsung dilapangan.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu suatu data yang telah dikumpulkan untuk tujuan pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah literatur, jurnal, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan sesuatu yang akan diteliti.

1) Tahap awal penelitian, peneliti meminta surat izin penelitian untuk melakukan penelitian pada SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
2) Setelah mendapatkan surat izin penelitian menyerahkan surat permohonan izin penelitian dan proposal penelitian dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan meminta persetujuan dari pihak SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang untuk melakukan penelitian.
3) Peneliti mendapatkan surat izin dari wilayah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang untuk melakukan penelitian.
4) Peneliti menemui dan menjelaskan mengenai prosedur penelitian kepada siswi.

5) Peneliti membagikan kuesioner kepada responden untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti.
6) Peneliti menggumpulkan dan melihat hasil kuesioner yang telah diisikan oleh responden.
7) Peneliti kemudian mengolah dan menginterprestasikan data kuesioner dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada responden.

I. Rencana Analisis Data

1. Pengolalaan data

Pengolahan data merupakan salah satu tahapan penelitian yang sangat penting yang harus dikerjakan dan dilalui seorang peneliti (Sugiyono, 2017).

Langkah-langkah metode pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah proses memverifikasi kembali keakuratan data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian. Peneliti memeriksa data termasuk kesesuaian jawaban dan kelengkapan pengisian kuesioner pada saat pengumpulan data. Proses pengeditan ini tidak menggantikan atau menafsirkan tanggapan.

b. *Coding*

Coding adalah proses pemberian kode numerik (angka) pada data yang terdiri dari beberapa kategori. Pada penelitian ini peneliti melakukan *coding* untuk memudahkan proses pengolahan data.

c. Tabulasi data

Tabulasi data adalah data yang dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi agar data lebih mudah dibaca dan dianalisis.

d. *Entry*

Entry data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah di kumpulkan dalam database komputer. Peneliti memasukkan semua data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS), kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk dilanjutkan ke tahap pengolahan data.

e. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dimasukkan ke dalam komputer, tahap selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan dan memastikan bahwa data yang telah dimasukkan bebas dari kesalahan pada pengkodean maupun pembacaan kode, sehingga diharapkan data benar-benar siap untuk dilakukan analisa dan tidak ada missing data. Setelah dilakukan *cleaning* pada penelitian ini, dan tidak ditemukan missing data, peneliti melanjutkan dengan analisis data.

2. Jenis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data ini menggunakan alat bantu program SPSS 25 *version for windows* (Sugiyono, 2017).

Untuk data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan analisa univariat dan analisa bivariat.

a. Analisis univariat

Analisa univariat merupakan analisa data yang terkait dengan pengukuran satu variabel pada waktu tertentu (Sugiyono, 2017). Analisa ini dapat dimanfaatkan untuk memaparkan karakteristik pada setiap variabel penelitian, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisa data univariat untuk mengolah data secara deskriptif tentang kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase. Jika data berdistribusi normal maka p value < (0,05) (Nursalam, 2018).

b. Analisis bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa data yang terkait dengan pengukuran dua variabel pada waktu tertentu (Sugiyono, 2017). Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisa yang dipakai untuk mengetahui hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres pada remaja putri. Analisa bivariat digunakan

karena variabel berbentuk kategorik dengan menggunakan uji *chi square.*

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan secara mutlak yang harus dipatuhi oleh peneliti, dan peneliti juga harus berpegang teguh terhadap beberapa prinsip etika penelitian (Swarjana, 2015).

Beberapa etika penelitian yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. ***Informed Consent* (lembar persetujuan)**

   Informed consent adalah suatu lembaran yang digunakan sebagai permintaan persetujuan kepada responden untuk bersedia menjadi responden pada penelitian ini dengan membutuhkan tanda tangan pada lembar *informed consent*. Di dalam *informed consent* peneliti mencantumkan mengenai partisipan responden, tujuan penelitian, manfaat dan kerahasiaan responden.

2. ***Anonimity* (tanpa nama)**

   Peneliti tidak akan memberikan dan mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. Peneliti juga menjelaskan kepada responden untuk mengisi nama dengan inisial saja, sehingga kerahasiaan data responden akan tetap terjaga.

3. ***Confidentiality*** **(kerahasiaan)**

Peneliti akan menjelaskan kepada responden bahwa akan menjaga dan menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi atau masalah-masalah lainnya. Peneliti juga menyimpan data yang didapat dari responden dengan baik.

4. ***Beneficience*** **(manfaat)**

Penelitian ini berharap dapat memberikan dampak positif bagi responden dan meminimalkan dampak negatif bagi responden. Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden untuk mengurangi tingkat stres sehingga tidak terjadi korban *bullying* verbal pada remaja.

5. ***Nonmaleficience*** **(keamanan)**

Penilitian ini hanya menggunakan alat dengan cara mengisi lembar kuesioner tanpa adanya percobaan yang dapat membayakan.

6. ***Veracity*** **(kejujuran)**

Dalam meneliti ini peneliti memberikan informasi jujur menenai pengisian kuesioner dan manfaat penelitian. Peneliti akan memberikan penjelasan mengenai informasi penelitian yang akan dilanjutkan, karena penelitian ini menyangkut diri responden.

7. ***Justice*** **(keadilan)**

Peneliti memberikan yang sama kepada semua responden tanpa ada yang dibeda-bedakan oleh siapapun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2024 di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, sehingga penelitian ini berhasil mendapatkan sebanyak 114 responden untuk pengujian hipotesis penelitian, dimana jumlah tersebut sudah sesuai dan memenuhi jumlah sampel minimal yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri.

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan kriteria yang akan diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian dapat tertuju dengan tepat dan sesuai harapan, sehingga dapat dikatakan bahwa karakteristik umum responden merupakan ciri-ciri khas yang melekat pada diri responden. Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang ditampilkan adalah umur, jenis kelamin, *bullying* verbal, dan tingkat stres. Adapun distribusi karakteristik responden sebagai berikut:

a. Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Umur, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2025 (n=114)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Umur	12	41	36.0
	13	51	44.7
	14	22	19.3
Total		**114**	**100.0**

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui umur responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu umur 13 tahun sebanyak 51 responden (44.7%) dari jumlah keseluruhan responden.

b. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2025 (n=114)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	114	100.0
Total		**114**	**100.0**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui jenis kelamin responden dalam penelitian ini yaitu perempuan sebanyak 114 responden (100.0%) dari jumlah keseluruhan responden.

2. *Bullying* verbal

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan *bullying* verbal, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2025 (n=114)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Bullying Verbal	Rendah	40	35.1
	Sedang	72	63.2
	Tinggi	2	1.8
Total		**114**	**100.0**

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat 2 (1.8%) responden yang mengalami *bullying* verbal tinggi, 72 (63.2%)

responden yang mengalami *bullying* verbal sedang, 40 (35.1%) responden yang mengalami *bullying* verbal rendah.

3. Tingkat stres

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat stres, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2025 (n=114)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Tingkat Stres	Rendah	1	9
	Sedang	19	16.7
	Berat	77	67.5
	Sangat Berat	17	14.9
Total		**114**	**100.0**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan dari hasil penelitian bahwa responden yang mengalami tingkat stres sangat berat sebanyak 17 (14.9%). responden yang mengalami tingkat stres berat sebanyak 77 (67.5%), responden yang mengalami tingkat stres sedang 19 sebanyak (16.7), dan responden yang mengalami tingkat stres rendah 1 (9%).

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dimaksudkan untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri dan selanjutnya diuji dengan uji *chi square*. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil uji bivariat hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2025 (n=114)

***Bullying* Verbal**	**Tingkat Stres**									
	Rendah		**Sedang**		**Berat**		**Sangat Berat**		**Total**	Nilai P
	N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**		
Rendah	0	0.0%	8	7.0%	25	21.9%	7	61.%	40	0,035
Sedang	1	0.9%	11	9.6%	52	45.6%	8	7.0%	72	
Tinggi	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	2	1.8%	2	
Total	**1**	**0.9%**	**19**	**16.7%**	**77**	**67.5%**	**17**	**14.9%**	**114**	

Berdasarkan hasil uji statistik setelah di lakukan uji *chi square* mendapatkan nilai p value sebesar 0,000 sehingga nilai *p value* < 0,05. Berdasarkan uji statistik tersebut *bullying* verbal dengan tingkat stres dapat di ketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikasi antara *bullying* verbal dengan tingkat stres pada remaja putri SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada pengantar bab ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang berjudul hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres pada remaja putri yang menjalankan pembelajaran di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Pada hasil yang tertera telah menguraikan masing-masing karakteristik responden yang terdiri atas umur dan jenis kelamin sedangkan analisis univariat *bullying* verbal dengan tingkat stres serta analisis bivariat yang menguraikan hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres. Adapun hasil pembahasannya sebagai berikut:

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Adapun penjelasan hasil karakteristik responden dan variabel-variabel penelitian ini diuraiakan pada pembahasan berikut ini.

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok umur 12 tahun yang mencapai 41 orang atau 36.0%, diikuti pada kelompok umur 13 tahun yang mencapai 51 orang atau 44.7% dan pada kelompok umur 14 tahun yang mencapai 22 orang atau 19.3%. Umur responden mayoritas berada pada usia remaja awal karena cenderung menyimpan masalah sendiri terutama jika masalah terjadi diantara teman sebayanya. Selain itu, emosi yang tidak

stabil menyebabkan remaja sering dalam berbagai permasalahan dengan teman sebayanya. Hal ini selaras dengan (Putra, 2020) mengungkapkan bahwa remaja bereaksi cepat dan emosional, mereka masih mengalami peningkatan emosi, dan jika emosi itu diperlihatkan, perilaku mereka menggambarkan perasaan tidak aman, ketegangan dan kebimbangan.

Sampel penelitian ini adalah dari kalangan siswa sehingga umur sampel relatif homogen berdasarkan umurnya karena hanya berkisar antara umur 12 tahun hingga 14 tahun. Dengan kisaran dan variasi umur yang tidak besar dimana seluruh sampel berada pada kelompok remaja awal, besar sampel ini mirip dengan penelitian (Sutrisno et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan (Safira, 2023) menunjukkan usia responden penelitian merupakan salah satu faktor yang masih menjadi masa transisi yang penuh dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada usia ini, individu sedang mencari identitas diri dan mulai membentuk hubungan sosial yang lebih kompleks, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Namun, periode ini juga dapat menjadi rentan terhadap pengalaman negatif seperti *bullying* verbal. *Bullying* verbal biasanya berbentuk kekerasan emosional yang melibatkan penghinaan, ejekan, atau komentar merendahkan yang dapat berdampak buruk terhadap kesejahteraan psikologis korban.

Berdasarkan analisa peneliti, dapat disimpulkan bahwa umur remaja awal yang berusia 12 tahun hingga 14 tahun paling rentan terhadap *bullying* verbal. Pada usia ini, remaja putri mengalami masa perkembangan identitas diri, yang membuat mereka lebih sensitif terhadap penilaian sosial dan perilaku *bullying*. Penurunan harga diri yang diakibatkan oleh ejekan atau penghinaan terkait penampilan fisik, prestasi akademik, atau aspek pribadi lainnya dapat memperburuk kondisi mental.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dengan berjenis kelamin perempuan sebanyak 114 orang atau 100.0%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih sering mengalami *bullying* verbal dalam bentuk kekerasan emosional yang terjadi melalui kata-kata atau komunikasi yang merendahkan, menghina, atau mengejek individu. Dalam konteks perempuan, *bullying* verbal seringkali mencakup penghinaan terhadap fisik, perilaku, atau kepribadian seseorang.

Dampak dari *bullying* verbal ini dapat menyebabkan tingkat stres yang signifikan, yang berpotensi mengganggu kesejahteraan psikologis dan fisik korban. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami

karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan yang mengalami *bullying* verbal serta tingkat stres yang mereka alami.

2. Analisa Univariat

a. *Bullying* Verbal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami kejadian perilaku *bullying* verbal dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang atau 35.1% mengalami kejadian *bullying* verbal rendah, sebanyak 72 orang atau 63.2%, mengalami kejadian *bullying* verbal sedang dan sebanyak 2 orang atau 1.8% mengalami kejadian *bullying* verbal tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* verbal terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. (Oktaviany, 2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor keluarga, teman sebaya dan sekolah juga dapat membentuk perilaku *bullying* pada remaja, saat ketiga faktor tersebut berjalan dengan tidak kondusif maka remaja akan cenderung melampiaskan gejolak emosinya dalam hal yang negatif, dalam hal ini salah satunya adalah *bullying*.

Bullying verbal dengan sasaran fisik menjadi isu yang cukup menonjol di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Hal ini tercermin dari berbagai kasus yang ditemukan, di mana siswi menjadi korban ejekan atau hinaan karena bentuk tubuh, warna kulit, tinggi badan, atau ciri fisik lainnya. Para pelaku seringkali menganggap tindakan ini

sebagai lelucon belaka, tanpa menyadari dampak psikologis yang mendalam bagi korban. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang tidak aman dan nyaman bagi sebagian siswa, sehingga menghambat proses belajar dan perkembangan mereka.

Dampak dari *bullying* verbal yang fokus pada fisik ini sangatlah merugikan. Korban tidak hanya merasa malu dan rendah diri, tetapi juga berpotensi mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan makan. Selain itu, hubungan sosial mereka juga terganggu, karena mereka cenderung menarik diri dari pergaulan dan merasa tidak aman untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif dari seluruh elemen sekolah untuk mengatasi masalah *bullying* verbal yang menyasar fisik ini. Sekolah perlu menerapkan kebijakan anti-*bullying* yang jelas dan tegas. Guru dan staf sekolah harus aktif mengawasi interaksi siswa dan bertindak cepat jika menemukan indikasi *bullying*. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan dan penanganan bullying. Dengan kerjasama yang solid, diharapkan SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh siswa.

b. Tingkat Stres

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki stres tingkat berat merupakan proporsi yang paling besar yaitu 77 orang atau 67.5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Agustanadea, 2023) yang mendapatkan bahwa sebagian besar siswi mengalami stres tingkat berat. Setiap orang akan merespon stres yang dialaminya dan respon yang ditunjukkan akan berbeda untuk setiap individu.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barsah, 2019) didapat hasil dengan jenis kelamin perempuan mengalami stress berat lebih banyak yaitu 31 orang (40,3%) dan stress sangat berat yaitu 20 orang (26%). Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan siswi adalah kondisi penuh tekanan yang dipersepsikan sebagai suatu stressor yang datang dari kehidupan akademik. Namun jika siswa dapat mengelola stressor tersebut dengan koping yang tepat, maka dapat menghasilkan suatu kondisi yang adaptif (Syahputra, 2020), sehingga siswa tetap dalam kondisi rentang sehat, yang mengakibatkan siswi tidak mengunjungi pusat pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Angolla & Ongori (2019) yang menyatakan bahwa stres dapat berdampak positif atau negatif tergantung pengelolaan dari masing-masing individu.

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Kejadian Perilaku *Bullying* Verbal Dengan Tingkat Stres

Dari hasil penelitian hubungan perilaku *bullying* verbal dan tingkat stres (korban) pada remaja putri didapatkan nilai p value 0,000 kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara hubungan perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres. Nilai uji *chi square* sebesar 0,035 menunjukkan adanya korelasi yang bermakna kuat dan berarah positif atau searah yang berarti semakin sering mengalami *bullying* dan semakin tinggi tingkat stres yang dialaminya.

Oktavia (2021) menjelaskan *bullying* verbal dapat menyebabkan seperti depresi, stres dan mengurung diri. *Bullying* verbal ini memiliki dampak yang lebih besar dan buruk dibandingkan dengan *bullying* fisik, karena sifatnya yang tersembunyi tidak terlihat dan melukai berbagai aspek mental dan psikologi seseorang. Sedangkan *bullying* fisik hanya melukai fisik saja dan bersifat sementara karena luka akan sembuh dengan sendirinya, dibandingkan dengan *bullying* verbal yang akan sulit untuk disembuhkan.

Penelitian yang dilakukan (Arief, 2023) memaparkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara kepribadian, komunikasi interpersonal remaja dengan orang tua, peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* siswa. Semakin stabil dan baik kepribadian siswa, semakin baik komunikasi interpersonal yang dibangun remaja dengan orangtuanya, semakin besar peran kelompok teman sebaya untuk mengajak temannya dalam menerapkan norma-

norma positif yang ada dalam masyarakat serta semakin kondusif iklim di sekolah maka semakin rendah perilaku *bullying* pada siswi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2022) yang dilakukan di Pondok Pesantren Darun Najah semakin tinggi tingkat stres dan semakin rendah kecerdasan emosional pada seseorang maka semakin tinggi juga perilaku *bullying* yang dilakukan santriawan dan santriwati. Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistic korelasi *Spearman Rho* ialah Ha diterima artinya ada hubungan antara tingkat stress dengan kecerdasan emosional pada pelaku *bullying* di Pondok Pesantren Darun Najah Desa Bulupayung Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arief & Dwi Lestari (2024), menjelaskan bahwa jenis *bullying* yang paling banyak dilakukan oleh remaja di SMA N 06 Samarinda adalah *bullying* verbal, biasanya para siswa yang melakukan *bullying* jenis ini tidak menyadari bahwa apa yang telah diucapkannya masuk didalam kategori *bullying* dan dapat membuat rasa tidak nyaman pada korban bahkan dapat menyebabkan gangguan psikologis pada korban yakni tingkat stress berat sebanyak 64.8%.

Hasil tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinastiti (2021), yang menyebutkan bahwa didapatkan hasil *p-value* 0,231 (p>0.05) maka Ha ditolak dan Ho diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara kejadian *bullying* verbal dengan tingkat

stress pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 5 Denpasar hasil dari tabel silang antara kejadian *bullying* verbal dengan tingkat stres didapatkan hasil bahwa dari 91 remaja yang mengalami *bullying* verbal rendah sebagian besar atau sebanyak 62 responden (68,1) mengalami tingkat stres berat, sebanyak 27 (29,7) mengalami tingkat stress sedang, sebanyak 2 responden (2,2) mengalami tingkat stres berat. Hal ini juga dikaitkan dari faktor penyebab perilaku *bullying* itu sendiri dimana perilaku *bullying* bukan hanya 100% dari seseorang yang mengalami stres, dimana dapat digambarkan juga remaja dengan tingkat stres sedang berada pada tingkat *bullying* yang rendah (Maheningsih & Sutrisno, 2023).

Menurut asumsi peneliti setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil terdapat hubungan antara tingkat stres remaja dengan perilaku *bullying*, stres pada remaja menjadi salah satu sub faktor bagi remaja melakukan *bullying*. Tingkat stres ringan hingga berat pada remaja tetap dapat melakukan perilaku *bullying* di sekolah sehingga didapatkan hubungan yang tidak begitu signifikan antara stres remaja dengan perilaku *bullying*. Remaja dengan tingkat stres yang berat cenderung menunjukkan perilaku *bullying* yang tinggi, hal ini dapat menjadi acuan agar dapat dipahami bahwa stres terhadap remaja memiliki dampak yang buruk bagi remaja lainnya. Peneliti juga berasumsi bahwa peran orang tua, pendidik dan semua orang yang ada di sekitar siswa sangat dibutuhkan agar remaja dapat tumbuh menjadi

pribadi yang jauh dari stres dan dapat mengendalikan perilaku *bullying*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya terbatas pada satu angkatan saja, sehingga peneliti tidak dapat sepenuhnya mengetahui hubungan kejadian *bullying* verbal dengan tingkat stres secara menyeluruh pada remaja putri SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

D. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian mengenai kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri di SMP Islam Sultan Agung Semarang didapatkan data bahwa terdapat hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri.

1. Profesi

   Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya Keperawatan jiwa untuk mengetahui hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres.

2. Institusi

   Penelitian ini menjadi informasi untuk universitas atau insitusi pendidikan terkait hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres. Selain itu juga untuk Fakultas Ilmu Keperawatan bisa menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Masyarakat

Penelitian ini menjadi informasi tentang *bullying* verbal dan stres remaja kepada masyarakat luas, terutama pada mahasiswa keperawatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagian besar responden adalah dari kelompok umur 13 tahun yang mencapai 51 orang atau 44.7% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 114 orang atau 100.0%.
2. Sebagian besar responden mengalami *bullying* verbal yang berada pada kategori sedang sebanyak 72 orang atau 63.2%.
3. Sebagian besar responden mengalami tingkat stres yang berada pada tingkat berat sebanyak 77 orang atau 67.5%.
4. Hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri dengan *p value* 0.000 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel tersebut, dimana perilaku *bullying* verbal dapat mempengaruhi tingkat stres pada remaja putri dengan *p value* 0,035 (<0,05).

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya :

   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain dengan menambahkan variable lain untuk memperoleh hasil lebih komperehensin.

2. Bagi Instansi Pendidikan :

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi dan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat menekan tingginya *bullying* verbal dengan tingkat stres pada remaja putri.

3. Bagi Mahasiswa :

   Mahasiswa diharapkan supaya dapat memberikan solusi mudah dalam mengurangi dampak negatif *bullying* dan membantu remaja putri mengelola stres dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2023). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur*. 1–23.

afriani eka dan afrinaldi. (2023). Dampak Bullying Verbal Terhadap Perilaku. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, *1*(1), 72–82.

Agustanadea. (2023). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI KOTA PONTIANAK (The Correlation Between The Stress Level And Emotional Quotient With Bullying Behavior In Adolescence At Pontianak City). *Psikologi*, *1*(1). https://jurnal.untan.ac.id/index.php/KNJ/article/view/34778

Aminullah, M. (2021). *Hubungan Antara Bullying Verbal Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Tanjung Alai Kecamatan Xiii Koto Kampar*. 14.

Andriani, N., Elita, V., Rahmalia, S., Studi, P., Keperawatan, I., & Riau, U. (2019). Hubungan Bentuk Prilaku Bullying Dengan Tingkat Stres. *Program Study Ilmu Keperawatan*, 426–435.

Aprilia, P., Tritjahjo Danny Soesilo, & Irawan, S. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *7*(03), 409–507. https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4725

Arief. (2023). Hubungan Tingkat Stres Remaja Dengan Perilaku Bullying Di Sma Negeri 06 Samarinda. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, *4*(1), 27–36. https://doi.org/10.35728/jkw.v4i1.1293

Arief, A. D., & Dwi Lestari, N. (2024). Hubungan Tingkat Stres Remaja Dengan Perilaku Bullying Di Sma Negeri 06 Samarinda. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, *4*(1), 27–36. https://doi.org/10.35728/jkw.v4i1.1293

Ashari, A. M., Ekayamti, E., & . M. (2023). Gambaran Strategi Coping Dalam Menghadapi Stres Pada Remaja Kleas 12 IPA SMA Negeri 1 Ngawi. *E-Journal Cakra Medika*, *10*(1), 52. https://doi.org/10.55313/ojs.v10i1.149

Aulia, W., Oktavia Nur Yanti, Abdullah, R. A., Taliki, S. N., Ibrahim, J. N., Agustin, D., Permatasari, N. I., Kusumaninggar, T. S., Hasanah, R. N., & Saputra, R. D. (2024). Kesejahteraan Psikologis dan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di UNIMUS. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, *3*(1), 58–66. https://doi.org/10.55887/nrpm.v3i1.71

Barsah, Z. (2019). *Fenomena BullyingTerhadap Kenyamanan Belajardi Linkungan Sekolah*. *3*(3), 92–98. https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v3i3-2416

Bau, N. A., Kadir, L., & Abudi, R. (2022). Hubungan Tingkat Stres Remaja Dengan Kemampuan Beradaptasi Di Asrama Pondok Pesantren Sabrun Jamil. *Jambura Journal of Epidemiology*, *1*(1), 29–37. https://doi.org/10.37905/jje.v1i1.15076

Dantas, S. T. (2023). Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di MTS Manbaul Ulum Gaya Baru II Lampung Tengah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Dinastiti, I. G. A. P. (2022). Hubungan Kejadian Bullying Verbal Dengan Tingkat Stress Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 5 Denpasar. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (Vol. 2).

Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2020). Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, *5*(1), 115–130. https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282

Gide, A. (2019). Pengelompokkan Perilaku Bullying Verbal Pada Remaja. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24.

Guarango, P. M. (2021). Faktor Fakor Tingkat Stres Pada Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *1*, 2.

Isabela, M. (2023). *GAMBARAN PERILAKU BULLYING VERBAL*. *6*(3), 2962–2967.

Kaunang, V. D., Buanasari, A., & Kallo, V. (2021). Gambaran Tingkat Stres Pada Remaja SMP Riau. *Jurnal Keperawatan*, *7*(2). https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24475

Khairunisa, K., Neviyarni, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Eklektik Untuk Menurunkan Tingkat Stress Pada Peserta Didik Korban Bullying. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, *8*(2), 104. https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.7109

Maheningsih, D. D., & Sutrisno. (2023). Principal's Policy For Minimizing Bullying at Muhammadiyah 2 Ngawi Junior High School. *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 1119–1130.

Nursalam. (2018). 75 Konsep dan penerapan metodologi.pdf. In *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (p. 60).

Oktavia, S. (2021). *Peran Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dengan Teknik Homework Assigment untuk Meningkatkan Self Esteem Korban Bullying Verbal pada Anak Sekolah Tingkat SMP di Desa Bojongnangka Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*. Universitas Pancasakti Tegal.

Oktaviany. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(3), 1245–1251. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400

Psikologi, J., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2019). *Strategi Coping Stress Pada Mahasiswa Koran Bullying di Universitas X STRATEGI COPING STRESS PADA MAHASISWA KORBAN BULLYING DI UNIVERSITAS X*. 25–38.

Putra, D. A. (2020). Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Keputusan Menjalin Hubungan Pertemanan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Wates. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *5*(5), 344–356.

Rachma, A. W. (2022). *Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah*. *10*, 241–257.

Rakhman, A., Prastiani, D. B., & Nur, L. A. (2022). Hubungan Verbal Bullying Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, *13*(1), 69–73. https://doi.org/10.36308/jik.v13i1.368

Ramadhani, A. H., & Hendrati, L. Y. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Stres Pada Remaja Siswa SMA di Kota Kediri Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus*, 177–181.

Rizky, N. M. (2022). Perilaku Bullying: Hubungan Tingkat Stres Dengan Kecerdasan Emosional Pelaku. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, *2*(1), 116–122. https://doi.org/10.59894/jpkk.v2i1.269

Rudianto, R., Erwandi, D., Lestari, F., & Kadir, A. (2021). Hubungan Bullying Terhadap Distress Psikologis Dan Kepuasan Hidup. *Hubungan Bullying Terhadap Distress Psikologis Dan*, *5*, 1013.

Sabrina, F. (2020). *Perilaku Bully Berhubungan Dengan Stres Pada Remaja*. 19570618.

Safaat, R. A. (2023). *Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja*. *1*(2), 97–100.

Safira, S. (2023). Sistem Pakar Diagnosis Awal Tingkat Stres pada Korban Bullying dengan Metode Forward Chaining Berbasis Web. *JiTEKH*, *11*(2), 95–104. https://doi.org/10.35447/jitekh.v11i2.799

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Sugiyono - 2015.pdf* (p. 346).

Sutrisno, T. K., Rusmini, H., Supriyati, S., & Herlina, N. (2023). Hubungan Tingkat Stres Dengan Munculnya Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, *7*(1), 401–407. https://doi.org/10.33024/jikk.v7i1.2532

Syahputra. (2020). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Bullying Siswa Kelas XI SMA NEGERI 3 PATI*. *4*(September), 152–159.

Ummah, M. S. (2020). Hubungan Antara Bullying Verbal Dengan Harga Diri Remaja di SMP Ngawi. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Wakhid, A., Andriani, N. S., & Saparwati, M. (2020). Perilaku Bullying Siswa Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *5*(1), 25. https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.25-28